

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **2.1. Kecamatan Banyubiru**

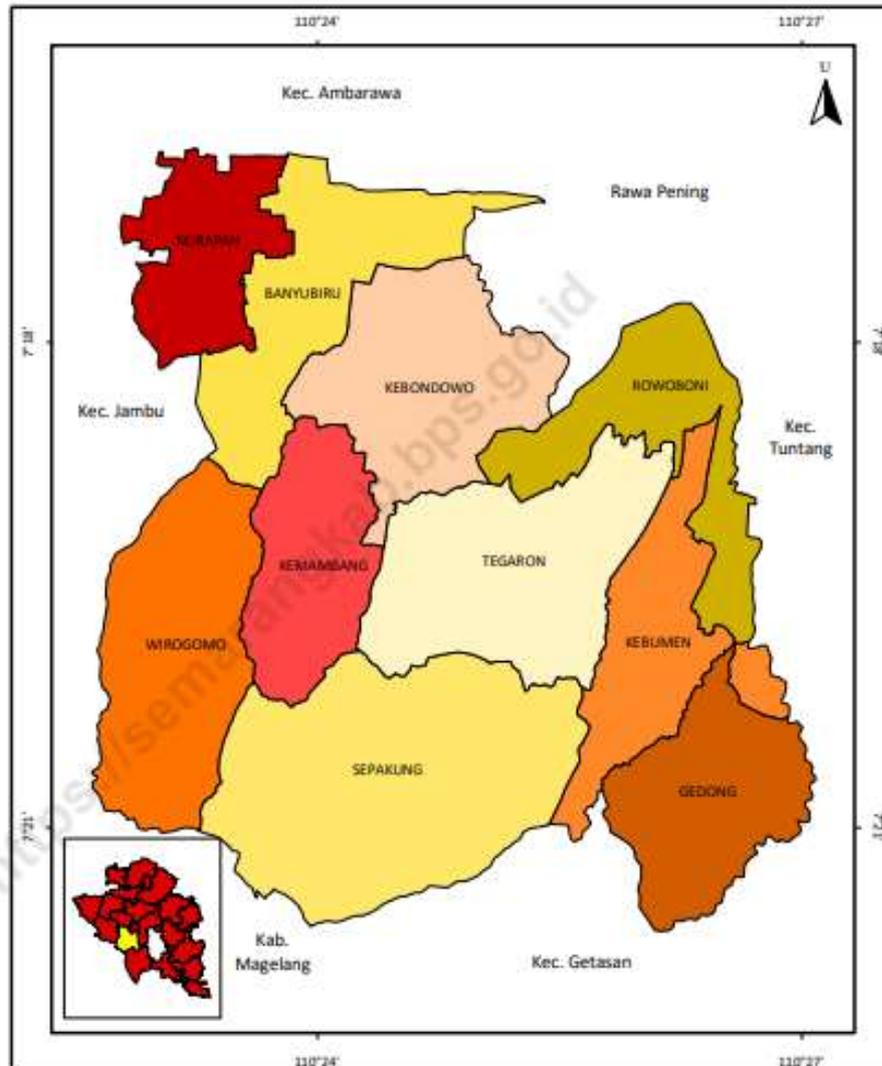
##### **2.1.1. Visi dan Misi**

Visi Kecamatan Banyubiru yaitu terwujudnya pelayanan prima yang mapan dan berbakat dengan misi, mewujudkan pelayanan publik yang prima dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

##### **2.1.2. Kondisi Geografis**

Kecamatan Banyubiru berbatasan dengan beberapa kecamatan yaitu, pada sebelah barat dengan Kecamatan Getasan, sebelah timur dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan, sebelah utara dengan Rawa Pening dan Kecamatan Ambarawa, serta sebelah selatan dengan Kecamatan Getasan dan Kabupaten Magelang. Kecamatan Banyubiru memiliki luas wilayah sebesar 54,51 km<sup>2</sup> yang terdiri dari lahan bangunan dan rumah, lahan hutan negara, rawa, sungai, kuburan, dan lain-lain. Kecamatan Banyubiru membawahi sepuluh desa diantaranya yaitu, Desa Wirogomo, Desa Kemambang, Desa Sepakung, Desa Kebumen, Desa Gedong, Desa Rowoboni, Desa Tegaron, Desa Kebondowo, Desa Banyubiru, dan Desa Ngrapah.

**Gambar 2.1. Peta Wilayah Kecamatan Banyubiru**



Sumber : Banyubiru dalam Angka 2020

### 1.1.3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Banyubiru berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 yaitu 44.294 jiwa, yang terbagi dalam sepuluh desa atau kelurahan diantaranya Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Kebondowo, Banyubiru, dan Ngrapah (Banyubiru & Angka, 2020).

- a. Jumlah Penduduk Kecamatan Banyubiru Menurut Desa / Kelurahan 2020
- Penduduk Kecamatan Banyubiru tersebar dalam sepuluh kelurahan/desa, diantaranya yaitu Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Kebondowo, Banyubiru, dan Ngaprah. Jumlah penduduk Kecamatan Banyubiru sebesar 44.294 jiwa dengan Desa Banyubiru menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 7.652 jiwa atau 17,28% total penduduk Kecamatan Banyubiru.

**Tabel 2.1.**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Banyubiru Menurut Desa/Kelurahan 2020**

<b>Desa / Kelurahan</b>	<b>Penduduk</b>	<b>Persentase Penduduk (%)</b>
Wirogomo	3.038	6,86
Kemambang	1.835	4,14
Sepakung	4.367	9,86
Kebumen	5.883	13,28
Gedong	2.336	5,27
Rowoboni	2.620	5,92
Tegaron	5.385	12,16
Kebondowo	7.015	15,84
Banyubiru	7.652	17,28
Ngaprah	4.163	9,40
<b>Jumlah/Total</b>	<b>44.294</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Banyubiru dalam Angka 2021

- b. Jumlah Penduduk Kecamatan Banyubiru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Kecamatan Banyubiru dibagi dalam tiga kelompok umur yaitu 0-14 tahun, 14-64 tahun, dan 64 tahun lebih. Penduduk paling banyak saat ini berada pada usia 14-64 tahun yaitu sebanyak 31.250

jiwa, diantaranya laki-laki sejumlah 15.757 jiwa dan perempuan sejumlah 15.493 jiwa.

**Tabel 2.2.**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Banyubiru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0 – 14	4.927	4.676	9.603
14 – 64	15.757	15.493	31.250
64+	1.645	1.796	3.441
<b>Jumlah/total</b>	<b>22.329</b>	<b>21.965</b>	<b>44.294</b>

Sumber : Banyubiru dalam Angka 2021

## **1.2. Desa Kebondowo**

### **1.2.1. Kondisi Geografis**

Desa Kebondowo merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Dilihat secara geografis, Desa Kebondowo berada di dekat Danau Rawa Pening yang memanjang di empat kecamatan. Desa Kebondowo terletak pada  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Dilihat dari segi administrasi, Desa Kebondowo berbatasan dengan empat desa yaitu, sebelah barat dengan Desa Banyubiru, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kemambang, sebelah timur dengan Desa Rowoboni dan Desa Tegaron, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyubiru.

Desa Kebondowo memiliki luas wilayah sebesar 694.600 ha yang terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu tanah basah seluas 272.34

ha, tanah kering 98.70 ha, tanah rawa sebesar 252.70 ha, bangunan pekarangan sebesar 196.25 ga, tegal dan kebun sebesar 116.25, tanah sawah irigasi teknis sebesar 137.2 ha, tanah sawah irigasi setengah teknis sebesar 278.30 ha, dan tanah sawah irigasi sederhana sebesar 175.22 ha. Kondisi geografi yang demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Desa Kebondowo adalah rawa.

### **1.2.2. Kondisi Demografis**

Desa Kebondowo memiliki penduduk per tahun 2021 sebanyak 7.305 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.728 dan perempuan sebanyak 3.577.

#### **a. Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Kelompok Umur**

Penduduk Desa Kebondowo berjumlah 7.305 jiwa yang dikelompokkan menurut umur. Jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 0-44 tahun dengan persentase sebesar 68,24%.

**Tabel 2.4.**  
**Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Kelompok Umur**

<b>Kelompok Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Penduduk (%)</b>
0 – 4	509	6,96
5 – 9	543	7,43
10 – 14	551	7,54
15 – 19	531	7,26
20 – 24	584	7,99
25 – 29	635	8,69
30 – 34	529	7,24
35 – 39	554	7,58
40 – 44	552	7,55
45 – 49	479	6,55
50 – 54	446	6,10
55 – 59	395	5,40
60 – 64	378	5,17
65 – 69	273	3,73
70 – 74	143	1,95
75 <	203	2,77
<b>Total</b>	<b>7.305</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Demografi Desa Kebondowo 2022

b. Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Kebondowo yang berjumlah 7.305 jiwa mayoritas menempuh pendidikan hingga jenjang SLTA, namun angka penduduk yang tidak sekolah masih cukup tinggi yaitu sebesar 1.747 jiwa. Penduduk yang menempuh pendidikan hingga sarjana masih terbilang sedikit yaitu pada tingkat S1 sebanyak 275 dan S2 sebanyak 11 warga.

**Tabel 2.5.****Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak/Belum Sekolah	1.747	23,9
Belum Tamat SD	306	4,18
Tamat SD	1.659	22,7
SLTP	1.194	16,3
SLTA	1.961	26,8
D1 D2	15	0,20
D3	137	1,87
S1	275	3,76
S2	11	0,15
<b>Total</b>	<b>7.305</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Demografi Desa Kebondowo 2022

c. Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Kebondowo memiliki berbagai jenis mata pencaharian atau pekerjaan mencapai 29 jenis pekerjaan mulai dari ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil, nelayan, petani, buruh pabrik, polisi, pedagang, pengrajin, sopir, guru honorer, dan sebagainya. Penduduk Desa Kebondowo yang belum bekerja masih menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.747 jiwa, sedangkan mayoritas penduduk bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 1.484 jiwa.

Tabel 2.6.

## Penduduk Desa Kebondowo Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Bekerja	1.747	23,83
Rumah Tangga	543	7,43
Pelajar/Mahasiswa	1.057	14,46
Pensiun	94	1,28
Pegawai Negeri Sipil	106	1,45
TNI	332	4,54
Polisi	43	0,58
Pedagang	38	0,52
Petani Perkebunan	154	2,10
Sopir	3	0,04
Bidan	11	0,15
Apoteker	1	0,01
Perawat	11	0,15
Dokter	2	0,02
Pengacara	1	0,01
Guru	42	0,57
Dosen	1	0,01
Pendeta	1	0,01
Peternak	1	0,01
Nelayan	19	0,26
Pegawai Swasta	1.484	20,31
Pegawai BUMN	6	0,08
Pegawai BUMD	1	0,01
Honorer	6	0,08
Buruh	813	11,12
Petani	10	0,13
Tukang Las	1	0,01
Wiraswasta	763	10,44
Perangkat Desa	14	0,19
Lain-lain	1	0,01
<b>Total</b>	<b>7.305</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Demografi Desa Kebondowo 2022

### 1.2.3. Potensi Desa

Desa Kebondowo terletak berdekatan dengan Danau Rawa Pening, sehingga mempunyai berbagai potensi. Wilayah Desa Kebondowo terbagi menjadi

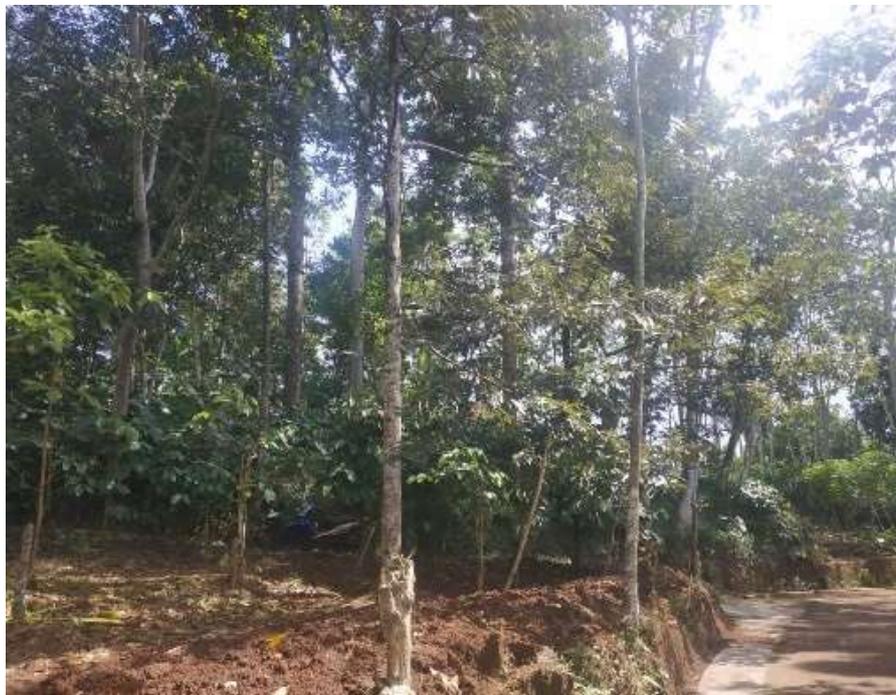
dua, yaitu wilayah bagian bawah yang berdekatan langsung dengan wilayah Danau Rawa Pening, serta wilayah atas yang merupakan dataran tinggi, sehingga memiliki potensi pada bidang perkebunan dan pertanian. Salah satu Dusun yang berada dekat dengan Danau yaitu Dusun Kebonbawang, sehingga memanfaatkan banyak potensi Danau Rawa Pening seperti eceng gondok dan perikanan, serta pertanian sawah padi. Dusun yang berada pada dataran tinggi meliputi Dusun Jambon, Dusun Pundan, Dusun Bonsari, dan Dusun Jrasah. Dusun-dusun tersebut memiliki potensi pada bidang pertanian dan perkebunan serta peternakan, pertanian padi, sayur, buah, perkebunan kopi dan peternakan kambing dan sapi.

**Gambar 2.2. Potensi Pertanian Desa Kebondowo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 2.3. Potensi Pertanian Desa Kebondowo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 2.4. Potensi Pertanian Desa Kebondowo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 2.5. Potensi Pupuk Organik Kompos di Danau Rawa Pening**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 2.6. Potensi Eceng Gondok Danau Rawa Pening**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 2.7. Potensi Perikanan Desa Kebondowo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

#### **1.2.4. Kondisi Kemiskinan**

Kondisi kemiskinan di Desa Kebondowo masih terbilang cukup tinggi, dilihat pada data tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang tidak bekerja. Masyarakat Desa Kebondowo masih banyak yang tidak sekolah sebanyak 1.747 dan belum tamat jenjang sekolah dasar (SD) dengan jumlah 306. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kesadaran untuk menempuh pendidikan dan kurangnya kemampuan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dasar. Pengangguran atau belum bekerja juga masih terbilang tinggi jumlahnya di Desa Kebondowo yaitu mencapai 1.747, ibu rumah tangga sebanyak 543, dan pelajar atau mahasiswa sebanyak 1.057. Ketiga kategori tersebut tidak memiliki penghasilan yang pasti didalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

#### **1.3. Gambaran Umum Danau Rawa Pening**

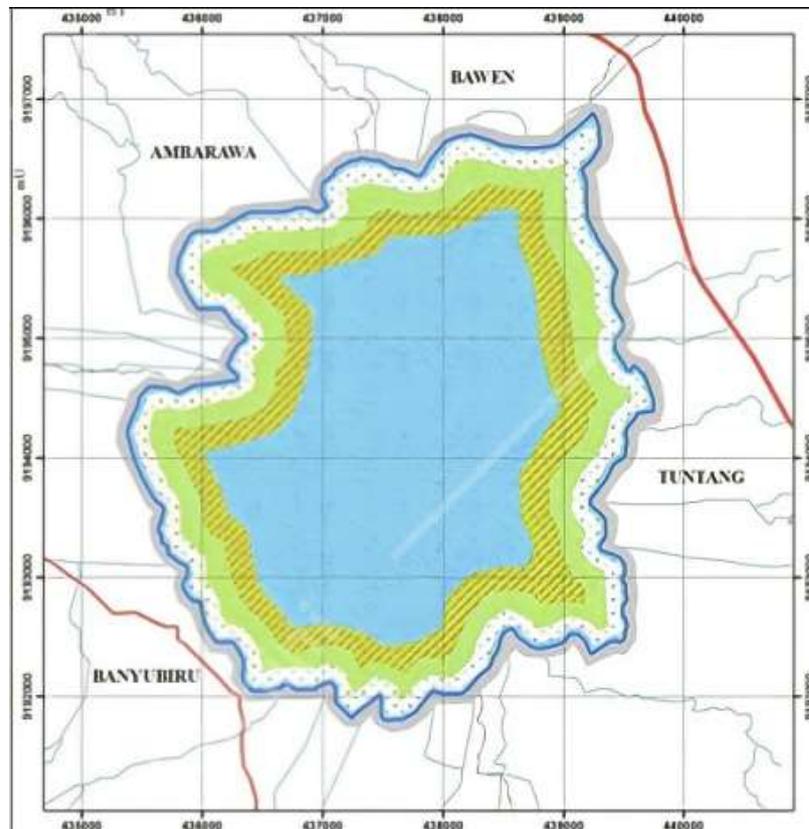
Danau Rawa Pening merupakan salah satu danau semi alami yang terjadi melalui proses vulkanik yang kemudian menyumbat aliran kali Pening di daerah Tuntang. Secara geografis, Danau Rawa Pening terletak pada 7°40' LS - 7°30' LS dan 110°24'46'' BT. Secara administratif, Danau Rawa Pening dikelilingi oleh empat kecamatan yaitu Kecamatan Bawen, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Tuntang, dan Kecamatan Banyubiru serta 12 Desa (Edhi et al., 2022:221). Pada Kecamatan Tuntang meliputi Desa Tuntang, Desa Lopait, Desa Kesongo, Desa Candirejo, dan Desa Rowosari. Pada

Kecamatan Bawen yaitu Desa Asinan, kemudian Kecamatan Banyubiru meliputi Desa Banyubiru, Desa Kebondowo, dan Desa Rowoboni. Pada Kecamatan Ambarawa meliputi Desa Tambakboyo, Desa Bejalen, dan Desa Kupang.

Danau Rawa Pening memiliki luas genangan sebesar 2.667 ha pada musim penghujan dan 1.650 ha pada musim kemarau. Danau Rawa Pening memiliki empat kecamatan yang menjadi daerah tangkapan dengan luas mencapai 6.488,6. Persentase penutupan lahan di danau meliputi, 32,7% merupakan daerah rawa, lahan basah atau sawah sebesar 24,7%, tegalan sebesar 20,9%, hutan sebesar 3,8%, dan permukiman sebesar 11,08%.

Luas danau yang sedemikian besar menjadikan danau sebagai sumberdaya utama yang mampu menggerakkan turbin untuk menghasilkan listrik bagi masyarakat Jawa Tengah, mampu memproduksi ikan hingga 1.535,9 ton/tahun, menjadi saluran irigasi teknis bagi 1.265,1 ha sawah, dan menjadi *landmark* bagi Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari segi sosial, Danau Rawa Pening memberikan kehidupan untuk 46.076 petani, 27.379 buruh tani, 25.427 buruh industri, 11.022 buruh bangunan, 2.205 nelayan, 3.746 pengusaha, dan 2.339 peternak atau perikanan.

**Gambar 2.8. Peta Danau Rawa Pening**



Sumber : Abimanyu, 2016 : 7

Dilihat secara topografi, Danau Rawa Pening berada pada daerah yang rendah, dengan pegunungan dan perbukitan yang mengelilinginya, serta memiliki 9 Sub DAS yang mengalir menuju Rawa Pening yaitu Sungai Galeh, Sungai Legi, Sungai Torong, Sungai Panjang, Sungai Parat, Sungai Rengas, Sungai Sraten, Sungai Kedung, Sungai Ringin, dan Sungai Ringis. Selain sungai – sungai sub DAS tersebut yang merupakan *inlet*, sungai untuk *outlet* Danau Rawa Pening sendiri adalah Sungai Tuntang. Danau Rawa Pening juga dikelilingi pegunungan dan perbukitan yaitu Gunung Telomoyo, Gunung Merbabu, dan Gunung Ungaran.

#### **1.4. Program-program Pemberdayaan Masyarakat sebagai Usaha Konservasi di Desa Kebondowo**

##### **1. Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan salah satu kelompok yang dibentuk berdasarkan profesi yang sama dan dikembangkan atau diberi pengetahuan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru. Beberapa dusun di Desa Kebondowo yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani yaitu, Dusun Jambon, Dusun Pundan, Dusun Bonsari, Dusun Kebonbawang, dan Dusun Jrasah. Kelompok-kelompok Tani tersebut memiliki pertemuan rutin yang dihadiri oleh pengurus dan anggota, serta telah melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan yang diadakan oleh Pemerintah Desa maupun Dinas-dinas terkait di wilayah Kabupaten Semarang.

##### **2. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kelompok yang tidak jauh berbeda dengan Kelompok Tani, hanya saja anggota dan pengurusnya terdiri dari wanita. Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani hanya dilaksanakan di Dusun Bonsari, kegiatan yang dilakukan meliputi pertemuan rutin setiap bulan, dan beberapa program-program yang memiliki tujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan kualitas hasil panen, dan perbaikan serta menjaga kualitas lingkungan.

Program-program yang dilaksanakan diadakan dan dibimbing oleh pemerintah desa dan dinas terkait.

### 3. Kelompok Nelayan Karamba

Kelompok Nelayan Karamba merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Kebonbawang. Anggota dan pengurus terdiri dari masyarakat yang bekerja sebagai nelayan lepas maupun nelayan karamba. Kelompok Nelayan Karamba di Dusun Kebonbawang bernama Kelompok Margomulya serta memiliki agenda pertemuan rutin dan telah melakukan beberapa program pemberdayaan masyarakat bersama Pemerintah Desa dan Dinas Perikanan serta civitas akademik untuk meningkatkan hasil perikanan, membudidayakan ikan, menjaga ekosistem Danau Rawa Pening, dan menjaga kelestarian dari ikan-ikan di Danau Rawa Pening.

### 4. Kelompok Pengrajin Eceng Gondok

Kelompok Pengrajin Eceng Gondok merupakan kelompok pemberdayaan masyarakat yang dibentuk bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi eceng gondok yang melimpah di Danau Rawa Pening. Kelompok Pengrajin Eceng Gondok berada di Dusun Kebonbawang dengan anggota dan pengurus merupakan masyarakat dari Dusun Kebonbawang. Tujuan dari Kelompok Pengrajin Eceng Gondok adalah mengolah eceng gondok yang merupakan tanaman yang dapat merusak Danau Rawa Pening apabila dalam jumlah banyak dan tidak terkendali, menjadi sesuatu yang bernilai dan layak jual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengolah

eceng gondok menjadi sebuah kerajinan tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat membantu menjaga kelestarian dan kebersihan dari Danau Rawa Pening.

## **1.5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang**

### **1.5.3. Profil**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas dalam mewujudkan terciptanya lingkungan yang terkendali, bebas dari limbah dan sampah, serta melakukan konservasi lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup bertugas dalam penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang menjadi gambaran kondisi lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Semarang, dimana sudah mengalami perubahan pada air, udara, dan lahan dikarenakan aktivitas manusia. Pada sisi lain sebagai usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk menangani masalah lingkungan hidup di Kabupaten Semarang. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang berlokasi di Kompleks Perkantoran Candi Asri Ungaran, Jalan Candirejo Nomor 2 Ungaran Barat, Ngablak.

### **1.5.4. Visi Misi**

Visi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang yaitu terwujudnya Kabupaten Semarang yang lestari dan hijau. Lestari diartikan dengan terkendalinya SDA dan keanekaragaman hayati yang terjaga serta terpelihara agar dapat dimanfaatkan dan dinikmati turun temurun secara berkelanjutan. Hijau diartikan dengan terkendalinya lingkungan Kabupaten Semarang dari limbah sampah, polusi, penebangan liar serta eksploitasi SDA yang merusak.

Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang ada tiga diantaranya : Pertama, menata dan mengembangkan kapasitas lingkungan hidup. Kedua, mengendalikan kerusakan pada lingkungan hidup. Ketiga, melakukan pemeliharaan dan pelaksanaan konservasi lingkungan hidup.

#### **1.5.5. Tugas dan Fungsi**

Dinas Lingkungan Hidup bertugas dalam membantu urusan Bupati pada bidang lingkungan hidup, pekerjaan umum, dan menata sub urusan terkait persampahan dan limbah, serta pada kehutanan yang merupakan kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup, diantaranya :

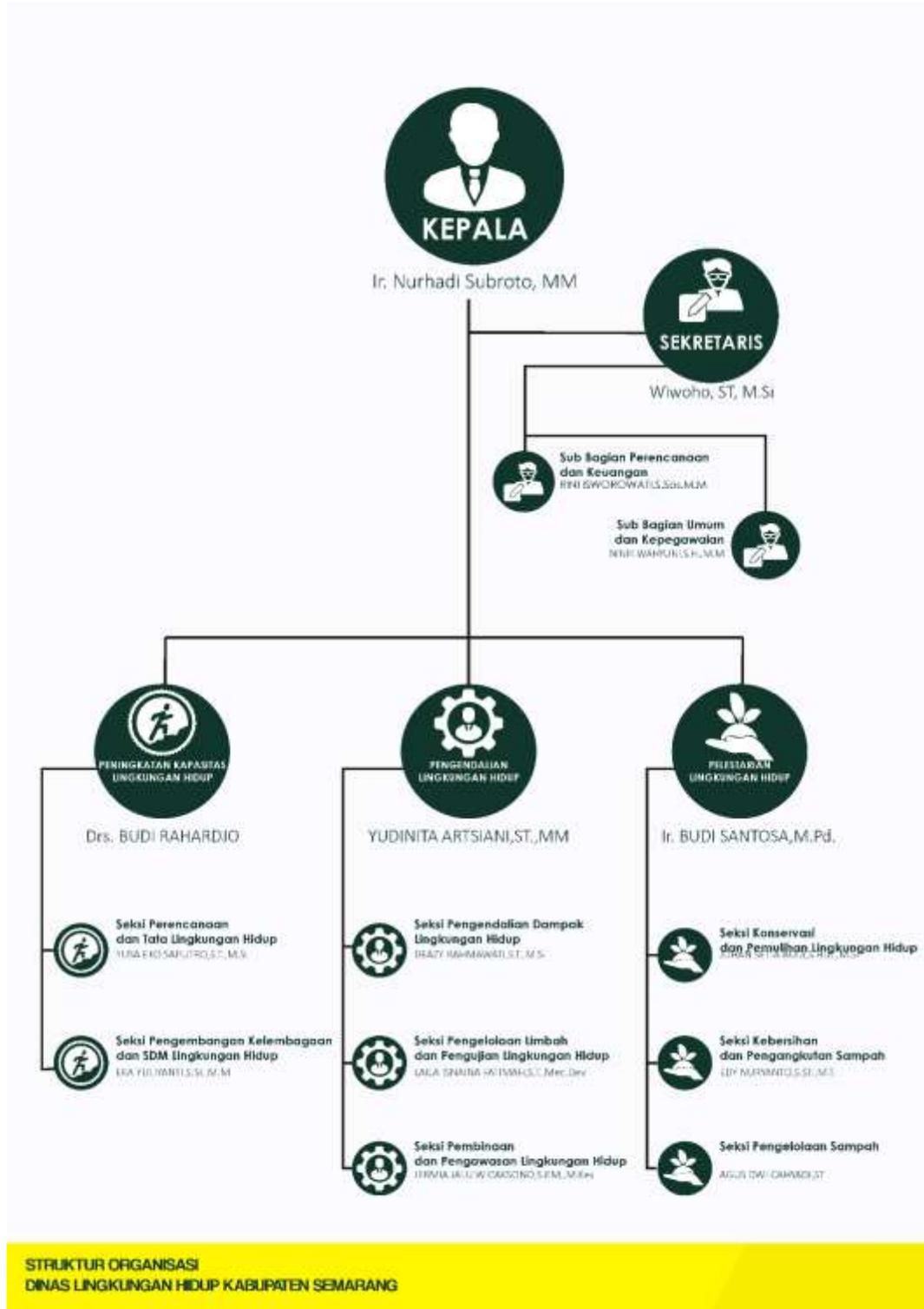
1. Merumuskan kebijakan pada penataan lingkungan, pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran, dan konservasi lingkungan hidup, serta pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, dan UPTD
2. Merumuskan suatu perencanaan strategis yang selaras dengan visi dan misi bupati
3. Melakukan koordinasi berbagai penugasan pada kesekretariatan, penataan lingkungan, pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, dan pengawasan pada pemberdayaan lingkungan serta UPTD
4. Menyelenggarakan pembinaan untuk bawahan terkait dengan tanggung jawabnya
5. Menyelenggarakan penyusunan sasaran kerja pegawai

6. Melakukan berbagai kerjasama terkait penataan lingkungan, pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, serta pengawasan pada pemberdayaan masyarakat dan UPTD
7. Menyelenggarakan kesekretariatan Dinas Lingkungan Hidup
8. Menyelenggarakan program terkait penataan lingkungan, pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan dan UPTD
9. Menyelenggarakan penilaian pada kinerja pegawai
10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pada program-program penataan lingkungan, pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, serta pengawasan pada pemberdayaan lingkungan dan UPTD
11. Menyelenggarakan laporan terkait pelaksanaan program dan kegiatan
12. Melaksanakan fungsi lainnya sesuai dengan instruksi Bupati.

#### **1.5.6. Struktur Organisasi**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dipimpin oleh kepala dinas yang memiliki tiga bidang didalamnya. Bidang tersebut diantaranya bidang peningkatan kapasitas lingkungan hidup, bidang pengendalian lingkungan hidup, dan bidang pelestarian lingkungan hidup. Ketiga bidang-bidang tersebut memiliki seksi-seksi yang dapat dilihat pada struktur organisasi berikut.

**Gambar 2.9 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang**



Sumber : DLH Kabupaten Semarang 2022

## **1.6. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang**

### **1.6.3. Profil**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang merupakan instansi pemerintah yang melaksanakan berbagai tugas terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan desa, yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang berlokasi di Jalan Garuda RT 09 RW 01 Dliwang Kuncen Ungaran Barat.

### **1.6.4. Visi Misi**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang memiliki visi yaitu menuju Jawa Tengah sejahtera dan berdikari, dengan misi sebagai berikut:

1. Melakukan pembangunan sesuai dengan Trisakti Bung Karno yaitu berdaulat pada bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan
2. Mengupayakan kesejahteraan masyarakat yang adil, mengurangi kemiskinan, dan pengangguran
3. Melakukan penyelenggaraan pemerintah yang transparan
4. Memperkuat kelembagaan sosial untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan
5. Meningkatkan peran serta masyarakat pada pengambilan keputusan pada pembangunan yang berkaitan dengan kehidupan semua warga
6. Memperbaiki layanan publik untuk pemenuhan kebutuhan dasar warga

7. Pembangunan infrastuktur untuk percepatan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

#### **1.6.5. Tugas dan Fungsi**

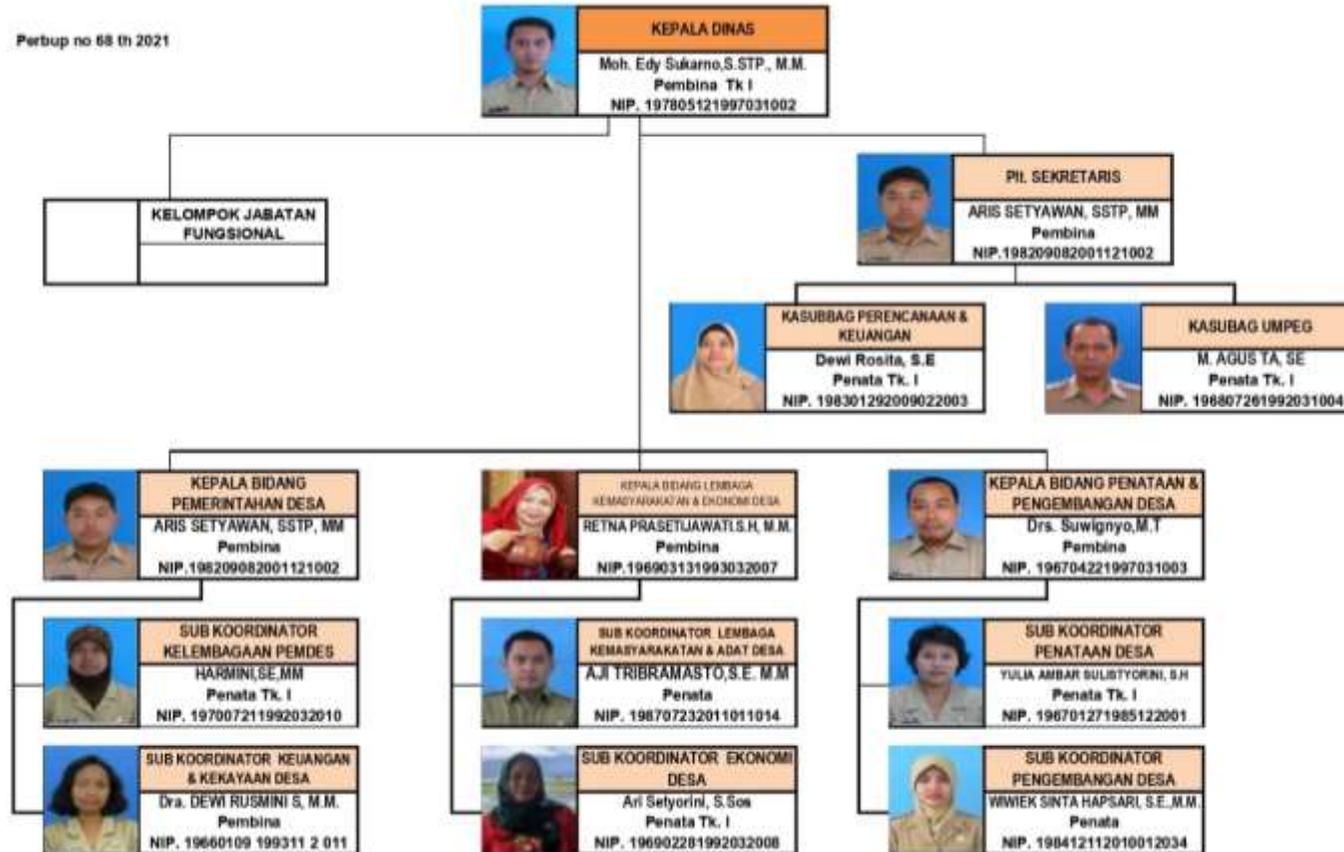
Di dalam Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2021 disebutkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bertugas membantu Bupati dalam urusan pemberdayaan masyarakat dan desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang memiliki fungsi diantaranya :

1. Merumuskan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat dan desa
2. Melaksanakan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat dan desa
3. Melakukan evaluasi dan laporan mengenai penyelenggaraan urusan pemerintahan terkait pemberdayaan masyarakat dan desa
4. Melaksanakan administrasi dinas
5. Melaksanakan tugas lainnya sesuai instruksi Bupati.

#### **1.6.6. Struktur Organisasi**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan memiliki tiga bidang yaitu Bidang Pemerintahan Desa, Bidang Lembaga Kemasyarakatan dan Ekonomi Desa, serta Bidang Penataan dan Pengembangan Desa. Sekretaris Dinas membawahi Kasubbag Perencanaan dan Keuangan serta Kasubag Umpeg.

Gambar 2.10 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang



Sumber : Dispermasdes Kabupaten Semarang 2022